

HAND'S GESTURE IN JAPANESE PEOPLE'S COMMUNICATION

Kiki Suraya¹, Hermandra², Nana Rahayu³

Email: kikisurayaa@gmail.com, hermandra2312@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id

Phone number: 081366232600

*Student of Japanese Study Program
Department of Language Education and Art
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research discusses about Hand's Gesture in Japanese People's Communication. On this research, writer using descriptive qualitative method with theory semiotic triangle by Pierce (1839-1914) and theory speaking by Hymes (1962) for speech component. The background of this study is hand's gesture have many variations in the use of body language learning. The same hand movements sometimes have similarities and differences in the intentions conveyed from the sender and recipient of the message. After collecting data in Lovely Complex and Tada Kimi wo Aishiteru film, writer found 3 types of teburi, it's finger movements, arm movements, wrist and palm movements. 3 kinds of finger movements, 3 kinds of arm movements, 6 kinds of wrist and palm movements. There are 12 types because Yubi wo Sasu gesture and Watashi gesture have the same movements. Okama gesture and Warau gesture have the same movements too, but the position is different. After analized, hand's gesture is used to replace verbal messages, emphasize verbal messages, repeat verbal messages, deny verbal messages and complete verbal messages.*

Key Words: *Nonverbal communication, gesture, teburi.*

GESTURE TANGAN DALAM KOMUNIKASI ORANG JEPANG

Kiki Suraya¹, Hermendra², Nana Rahayu³

Email: kikisurayaa@gmail.com, hermandra2312@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id
No.Hp: 081366232600

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang *gesture* tangan atau *teburi* (手振り) dalam komunikasi orang Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teori Segitiga Semiotik yang dikemukakan oleh Pierce (1839-1914) dan teori *speaking* oleh Hymes (1962) untuk melihat komponennya. Latar belakang dari penelitian ini karena *gesture* tangan adalah salah satu gerakan yang memiliki banyak variasi penggunaan dalam pembelajaran bahasa tubuh. Gerakan tangan yang sama ada kalanya memiliki persamaan maupun perbedaan maksud yang ingin disampaikan dari pengirim dan penerima pesan. Setelah dilakukan pengumpulan data tentang bentuk *gesture* tangan pada film *Lovely Complex* dan film *Tada Kimi wo Aishiteru*, ditemukan 3 bentuk *teburi*, yaitu gerakan jari, gerakan lengan, serta gerakan pergelangan dan telapak tangan. Terdapat 3 macam gerakan jari, 3 macam gerakan lengan, 6 macam gerakan pergelangan dan telapak tangan karena pada *gesture Yubi wo Sasu* dan *gesture Watashi* memiliki gerakan yang sama. Adapula *gesture Okama* dan *gesture Warau* memiliki gerakan yang sama juga, tetapi posisi letaknya berbeda. Pada 14 data yang dianalisis, *gesture* tangan digunakan untuk menggantikan pesan verbal, menekankan pesan verbal, mengulangi pesan verbal, menyangkal pesan verbal dan melengkapi pesan verbal.

Kata Kunci: Komunikasi nonverbal, *gesture*, *teburi*.

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan maksud atau informasi kepada orang lain. Saussure (1969 dalam Zaimar) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mengungkapkan gagasan, dengan demikian dapat dibandingkan dengan tulisan, abjad orang-orang bisu-tuli, upacara simbolik, bentuk sopan santun, tanda-tanda kemiliteran dan lain sebagainya. Pembahasan tentang sistem tanda tidak akan jauh dari sosiolinguistik.

Hymes (1962 dalam Sumarsono) mengemukakan ada tiga satuan berjenjang dalam sosiolinguistik, yaitu situasi tutur, peristiwa tutur dan tindak tutur. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Hymes mengatakan bahwa peristiwa tutur (*speech event*) terjadi dalam sebuah konteks nonverbal. Konteks situasi tutur yang dimaksud contohnya adalah upacara, peperangan, makan-makan atau jatuh cinta. Pada konteks peristiwa tutur misalnya makan di restoran, istirahat dalam permainan tenis, atau mengikuti upacara penguburan.

Hymes juga mengusulkan komponen-komponen tutur yang dikenal sebagai *speaking*, dimana setiap huruf dalam akronim tersebut adalah singkatan untuk komponen komunikasi yang berbeda. S adalah *situation* atau situasi, P adalah *participants* atau pengirim dan penerima pesan, E adalah *ends* atau maksud dan tujuan, A adalah *Act Sequences* atau bentuk dan isi ujaran, K adalah *key* atau cara, I adalah *Instrumentalities* atau jalur bahasa, N adalah *norms* atau aturan, dan G adalah *genres* atau jenis bentuk penyampaian pesan (dalam Sumarsono, 2002).

Peristiwa tutur yang terjadi dalam sebuah konteks nonverbal berarti dalam komunikasi dapat terjadi baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Birdwhistell (1969) bahwa kurang dari tiga puluh lima persen (35%) makna percakapan atau interaksi dilakukan secara verbal, sisanya dilakukan secara nonverbal.

Kajian komunikasi mencakup berbagai hal dalam kehidupan, salah satunya adalah kajian tentang tanda atau semiotika. Eco (1976:6) mengungkapkan bahwa semiotika menelaah segala sesuatu yang dapat ditanggapi sebagai tanda. Salah satu bagian dari semiotika adalah *gesture* atau dalam linguistik dikenal dengan istilah *kinesic* (kinesik) dan bidang yang menelaah kinesik adalah kinesika.

Charles Sanders Peirce (1839-1914, dalam Zaimar) mengemukakan ada 3 unsur utama dalam semiotika, yaitu *representamen*, objek dan *interpretan*. Dari ketiga unsur utama semiotika tersebut akan terjadi proses semiotik yang dapat menghasilkan sesuatu yang dapat berpengaruh, beraksi dan digambarkan. Dalam proses semiotik ini yang paling penting adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda digunakan orang saat komunikasi.

Representamen atau tanda adalah sesuatu yang menggantikan sesuatu bagi seseorang dalam beberapa hal atau kapasitas. Dapat berupa simbol, ikon, dan indeks. Ada satu syarat yang diperlukan agar *representamen* dapat menjadi tanda, yaitu adanya *ground*. Tanpa *ground*, *representamen* tidak dapat diterima. *Ground* adalah persamaan pengetahuan yang ada pada pengirim dan penerima tanda sehingga *representamen* dapat dipahami. Objek atau acuan tanda adalah sesuatu yang dirujuk atau dituju tanda. *Interpretan* atau tanda yang tercipta adalah proses pemikiran tanda yang ada didalam benak penerima tanda (dapat terbentuknya tanda baru).

Secara umum, *gesture* dikategorikan berdasarkan anggota tubuh, diantaranya adalah *teburi* (手振り) atau gerak tangan, gerak kepala atau *atama no hataraki* (頭の働き), dan gerak kaki atau *ashi no hataraki* (足の働き). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami *gesture* adalah memperhatikan bagian-bagian anggota tubuh seperti kepala, wajah, pundak, tangan, jari, kaki, lalu perubahan mimik atau ekspresi wajah, gerakan tangan-kaki, arah dan posisi tubuh, terakhir pada areal atau wilayah didalam dan diluar tubuh (Yusuf, 2016).

Gerakan tangan adalah salah satu gerakan yang memiliki banyak variasi penggunaan dalam pembelajaran bahasa tubuh. Gerakan tangan yang sama ada kalanya memiliki persamaan maupun perbedaan maksud dalam mengirimkan pesan. Mulyana (2016) mengklasifikasi bentuk *gesture* tangan atau *teburi* (手振り) menjadi tiga macam bentuk, yaitu gerakan jari, gerakan lengan, serta gerakan pergelangan dan telapak tangan.

Untuk mempermudah memahami maksud dari pesan gestural, Mulyana juga membagi penggunaan *gesture* menjadi lima fungsi, yaitu repetisi (mengulangi), komplemen (melengkapi), substitusi (menggantikan), regulasi (mengatur), kontradiksi (menyangkal), dan aksentuasi (menekankan).

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti “*Gesture Tangan dalam Komunikasi Orang Jepang*” dengan menganalisis situasi dan maksud penggunaannya menggunakan dua buah film, yaitu film *Lovely Complex* dan film *Tada Kimi wo Aishiteru*. Film *Lovely Complex* dan *Tada Kimi wo Aishiteru* dipilih karena keduanya menggambarkan kehidupan sehari-hari orang Jepang dalam berkomunikasi (*genre slice of life*).

Film *Lovely Complex* menceritakan kisah cinta remaja Jepang yang mana *general* dan *slang gesture* biasanya muncul pada film ini (Hamiru, 2004). Kemudian film *Tada Kimi wo Aishiteru* tokoh-tokohnya merupakan anak kuliah. Tokoh utama ceweknya telah berumur 21 tahun, tetapi memiliki penyakit hormon yang menyebabkan ia masih memiliki bentuk tubuh dan tingkah laku seperti anak-anak. Jadi, beberapa penggunaan *children’s gesture* dapat dilihat pada film ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua buah film Jepang, yaitu film *Lovely Complex* dan film *Tada Kimi wo Aishiteru*. Mengambil data dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat (Sudaryanto, 1993) dan dilakukan pengelompokan sesuai dengan bentuk *gesture* tangan yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis situasi dan maksudnya menggunakan teori Segitiga Semiotika oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914, dalam Zaimar), serta teori *speaking* oleh Hymes (dalam Sumarsono, 2002) untuk mengambil komponennya. Terakhir, data akan disajikan setelah diklasifikasi berdasarkan maksud penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 14 data yang terdiri dari 3 gerakan jari, 3 gerakan lengan, serta 6 gerakan pergelangan dan telapak tangan, ditemukan situasi dan maksud penggunaannya dalam komunikasi orang Jepang. Terdapat 12 macam gerakan, karena pada *gesture Yubi wo Sasu* dan *gesture Watashi* memiliki gerakan yang sama. Adapula *gesture Okama* dan *gesture Warau* memiliki gerakan yang sama juga, tetapi posisi letak tangannya tidak sama atau berbeda.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk *Teburi*

Bentuk	Nama <i>Gesture</i>	Gerakan
1. Gerakan Jari	-Yubi wo Sasu	Menunjuk dengan jari telunjuk
	-Watashi	
	-Peesu	Membentuk huruf v
	-Janken	Membentuk gunting-batu-kertas
2. Gerakan Lengan	-Iie	Mengibaskan tangan kesamping
	-Banzai	Mengangkat tangan keatas
	-Chotto Matte	Mengarahkan tangan kedepan
3. Gerakan Pergelangan	-Okama	Menempelkan telapak tangan disisi mulut
	-Warau	Menempelkan telapak tangan didepan mulut
	-Onegai	Menepuk kedua telapak tangan
	-Nozoku	Membentuk setengah lingkaran didepan dahi
	-Kocchi ni Oide	Menggerakkan pergelangan tangan kebawah-keatas
	-Kata wo Tatakau	Menepuk bahu
-Nagutte Yarouka	Mengepalkan tangan	

Gerakan Jari

Pada *gesture* dengan bentuk gerakan jari biasanya digunakan orang Jepang untuk menekankan pesan verbal, mengulangi pesan verbal, dan menggantikan pesan verbal.

Saat menekankan pesan verbal pada *gesture Yubi wo Sasu* yang dilakukan dengan cara menunjuk menggunakan jari telunjuk. Difilm *Lovely Complex*, pesan verbal yang diucapkan bersamaan dengan *gesture Yubi wo Sasu*, yaitu berkaitan dengan kata tunjuk orang kedua. Saat Otani mengatakan “*Doko ga redii yanen!?*” artinya “Kamu cewek?” sambil mengarahkan jari telunjuknya kearah Risa, cewek tomboy yang merupakan teman sebayanya. Karena mereka sebaya dan tinggal diprefektur Osaka, mereka menggunakan bahasa informal dengan dialek kansai. Kata *doko* sendiri merupakan kata tunjuk tempat, tapi diikuti dengan *redii* atau lady (レディー) artinya cewek, membuat kata tunjuk tempat berubah jadi kata tunjuk orang kedua.

Representasinya adalah Otani yang melakukan gerakan mengarahkan jari telunjuknya kearah Risa. Objeknya adalah Risa, dan *interpretannya* adalah Risa menerima tanda dari Otani yang menganggap Otani meragukan penampilan atau bentuk tubuh Risa. Kemudian Risa langsung merespon dengan cara mengarahkan jari telunjuknya kearah Otani juga untuk balas meragukan penampilan Otani juga.

Lalu, untuk *gesture* yang digunakan sebagai pengulangan pesan verbal terdapat pada *gesture Peesu* dan *gesture Watashi*, sedangkan untuk menggantikan pesan verbal ada pada *gesture Janken*. Dalam film *Lovely Complex*, *gesture* yang mengulangi dan menggantikan pesan verbal sama-sama dilakukan saat penerima dan pemberi tanda sedang berada dalam situasi yang tidak tenang atau ramai dan terpisah oleh jarak jangkauan cukup jauh. Karena situasi tersebut dapat mengganggu pesan verbal atau pesan verbal tidak dapat disampaikan dengan baik.

Representasinya saat Otani melakukan salah satu dari tiga bentuk gerakan *janken*, objeknya adalah salah satu penjaga *stand janken* di festival musim panas, dan *interpretasinya* adalah penjaga *stand* yang menganggap Otani ingin mengajaknya bermain *janken* untuk memutuskan pemenang supaya bisa dapat hadiah, membalas tanda yang diberikan oleh Otani dengan mengeluarkan salah satu dari tiga bentuk *janken* juga.

Gerakan Lengan

Pada *gesture* dengan bentuk gerakan lengan digunakan oleh orang Jepang untuk menggantikan pesan verbal dan menyangkal pesan verbal.

Saat menggantikan pesan verbal *gesture* yang digunakan adalah *gesture Banzai* yang dilakukan dengan cara mengangkat kedua tangan tinggi keatas dan *gesture Iie* yang dilakukan dengan cara mengibaskan sebelah tangan kesamping. Dalam film *Lovely Complex* dilakukan saat Nobu dan Risa sedang berada di festival musim panas dengan situasi yang tidak tenang atau ramai dan terpisah oleh jarak jangkauan cukup jauh.

Representasinya adalah Risa yang melakukan gerakan mengibaskan tangan kesamping, objeknya adalah Nobu, dan *interpretasinya* adalah Nobu menganggap bahwa Risa ingin menolak permintaannya untuk mendekat pada Otani, kemudian direspon Nobu dengan gerakan mengusir menggunakan tangan yang dikibaskan kearah keluar menjauh dari tubuh atau *gesture Achi ike*.

Gesture yang digunakan untuk menyangkal pesan verbal terdapat pada *gesture Chotto Matte*, dilakukan dengan cara mengarahkan kedua atau sebelah tangan kearah orang yang dituju sambil mengatakan “*Chotto Matte*” (ちよっとまって) atau “*Chotto*” (ちよっと) saja, bila dilihat dari pesan verbal yang diucapkan, kata *chotto* sendiri dalam bahasa Jepang memang sering diucapkan orang Jepang untuk menolak sesuatu secara halus tergantung konteksnya.

Representasinya adalah Risa yang melakukan gerakan menunjukkan satu tangannya dengan telapak tangan terbuka mengarah ke Nobu dan Chiharu, objeknya adalah Nobu dan Chiharu, dan *interpretasinya* adalah Nobu dan Chiharu menganggap Risa menyangkal atau menolak pesan verbal, langsung merespon dengan pesan verbal pengakuan, agar Risa mengaku dan tidak bisa menyangkal lagi.

Gesture Iie penggunaannya juga bisa dilakukan untuk menyangkal pesan verbal, akan tetapi dalam film *Lovely Complex* penggunaannya tanpa disertai dengan tuturan, maka dari itu dikelompokkan ke dalam menggantikan pesan verbal. Orang Jepang juga sering melakukan *gesture Iie* ditambah dengan gelengan kepala seperti yang dilakukan di Indonesia.

Gerakan Pergelangan dan Telapak Tangan

Pada *gesture* dengan bentuk gerakan pergelangan dan telapak tangan digunakan oleh orang Jepang untuk melengkapi pesan verbal dan menggantikan pesan verbal.

Saat melengkapi pesan verbal *gesture* yang digunakan adalah *gesture Okama*, *gesture Warau*, dan *gesture Onegai*, yang mana *gesture* dijadikan sebagai alat untuk memperkaya pesan verbal yang diucapkan. Misalnya pada film *Lovely Complex* saat Risa melakukan *gesture Onegai* dengan cara menepuk kedua telapak tangan disertai dengan kata “*Tanomu*” (頼む). Kata *tanomu* memiliki arti tolong, termasuk dalam bentuk bahasa informal yang biasanya diucapkan kepada teman akrab atau keluarga, apabila ingin meminta tolong kepada orang yang lebih tua atau derajatnya lebih tinggi menggunakan kata *onegaishimasu* (お願いします). Karena kata tersebut lebih formal. Biasanya dalam keadaan formal orang Jepang akan menepukkan kedua tangan sambil membungkukkan badan atau hanya membungkukkan badan saja. Bahkan bisa juga sampai berlutut, kalau seseorang sangat-sangat membutuhkan bantuan yang serius (Hamiru, 2004).

Representasinya adalah saat Risa melakukan *gesture Onegai* dengan cara menepuk kedua telapak tangan disertai dengan kata *tanomu*, objeknya adalah Nobu, dan *interpretasinya* adalah Nobu menganggap bahwa Risa meminta bantuannya, kemudian direspon Nobu dengan meletakkan tangan didagu yang menandakan bahwa Nobu sedang memikirkan permintaan Risa tersebut.

Saat menggantikan pesan verbal *gesture* yang digunakan adalah *gesture Nozoku*, *gesture Kocchi ni Oide*, *gesture Kata wo Tataku* dan *gesture Nagutte Yarouka*. Dalam film *Lovely Complex* itu semua dilakukan saat penerima dan pemberi tanda sedang berada dalam situasi yang serius atau formal, tidak tenang atau ramai dan terpisah oleh jarak jangkauan cukup jauh. Misalnya pada situasi yang serius atau formal, yaitu sedang dalam proses belajar mengajar dikelas.

Representamen adalah saat seorang cewek yang duduk dibelakang Suzuki (cowok) melakukan gerakan menepuk bahu Suzuki, objeknya adalah Suzuki, dan *interpretasinya* adalah Suzuki yang menganggap bahwa teman yang duduk dibelakangnya sedang memanggil, kemudian merespon dengan cara membalikkan badan lalu menyadari kalau temannya itu ingin menyampaikan surat dari seseorang kepada Suzuki.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang bentuk *gesture* tangan yang telah dilakukan pada film *Lovely Complex* dan film *Tada Kimi wo Aishiteru*, ditemukan ada 3 macam bentuk gerakan tangan, yaitu 3 macam gerakan jari, 3 macam gerakan lengan, serta 6 macam gerakan pergelangan dan telapak tangan.

Pada kedua film tersebut ada 14 *gesture* yang ditemukan dengan 12 macam gerakan tangan, karena pada *gesture Yubi wo Sasu* dan *gesture Watashi* memiliki gerakan yang sama, yaitu menunjuk dengan jari telunjuk dengan maksud penyampaian

pesan yang berbeda. Adapula *gesture Okama* dan *gesture Warau* memiliki gerakan yang sama juga, yaitu meletakkan telapak tangan didekat mulut dengan posisi letak yang berbeda.

Setelah menganalisis dari 14 data yang ditemukan, penggunaan *gesture* tangan oleh orang Jepang digunakan untuk menggantikan pesan verbal, menekankan pesan verbal, mengulangi pesan verbal, menyangkal pesan verbal dan melengkapi pesan verbal. Pada bentuk gerakan jari penggunaannya, untuk menekankan pesan verbal, mengulangi pesan verbal, dan menggantikan pesan verbal. Kemudian penggunaan bentuk gerakan lengan, untuk menggantikan pesan verbal, dan menyangkal pesan verbal. Terakhir, penggunaan bentuk gerakan pergelangan telapak tangan, untuk melengkapi pesan verbal, dan menggantikan pesan verbal.

Dibagian pembahasan juga ditemukan bahwa beberapa *interpretan* bisa menghasilkan tanda lainnya bila diganggu oleh keadaan sekitar atau sedang berada dalam situasi berisik, dan antara penerima-pengirim pesan sedang berada pada jarak yang cukup jauh. Karena jika penerima pesan merespon dengan pesan verbal dalam keadaan berisik yang seperti itu, akan membuat pesan verbal tidak tersampaikan dengan baik.

Maka dari itulah, penggunaan *gesture* saat diganggu oleh keadaan sekitar sangatlah penting sebagai pengganti pesan verbal agar maksud tersampaikan dengan baik kepada penerima pesan. Contohnya dapat dilihat pada *gesture Janken*, *gesture Iie*, *gesture Banzai*, *gesture Nozoku*, *gesture Kata wo Tataku*, *gesture Nagutte Yarouka* dalam film *Lovely Complex*, dan *gesture Kocchi ni Oide* dalam film *Tada Kimi wo Aishiteru*.

Ada juga keadaan saat penerima pesan merespon dengan suara besar atau nada bicara yang tinggi padahal jarak antara penerima dan pengirim pesan tidak terlalu jauh, maka penggunaan *gesture* menjadi penekanan pesan verbal. Contohnya pada *gesture Yubi wo Sasu* dalam film *Lovely Complex*.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini penulis ingin memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya karena penelitian ini hanya membahas *gesture* tangan dengan data yang diambil dari dua buah film, yaitu film *Lovely Complex* dan film *Tada Kimi wo Aishiteru*. Kedepannya penelitian ini bisa dikembangkan dengan menggunakan sumber data yang lain seperti *manga*, *anime*, *dorama* Jepang dan pembelajar bahasa Jepang. Akan lebih bagus jika sumber data penelitian dilakukan kepada orang Jepang langsung. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi jalan pembuka untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqui, Hamiru. 2004. *70 Japanese Gesture No Language Communication*. Terjemahan Aileen Chang. Stone Bridge Press. California.
- Birdwhistell, Ray L. 1969. *Kinesics and Context*. University of Pennsylvania Press. Philadelphia.
- Eco, Umberto. 1976. *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press. Bloomington.
- Furisari, Pipiet. 2016. *Mengenal Karakter Masyarakat Jepang Melalui Kinesik Tokoh Utama Dorama "Chibi Maruko Chan" : Suatu Tinjauan Sociolinguistik*. Jurnal volume 12 Nomor 1. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Saussure, Ferdinand. 1969. *Cours de Linguistique Generale*. Payot. Paris.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Duta Wacana University Press. Yogyakarta.
- Sumarsono. 2002. *Sociolinguistik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yusuf, Yulia. 2016. *Gesture dalam komunikasi dan interaksi dengan orang jepang. (Skripsi)*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Zaimar, Okke. 2008. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.